



SeBaSa

Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
<http://e-journal.hamzanwadi.ac.id/index.php/sbs>

EISSN: 2621-0851 (Online)

REGISTER DALAM KOMUNIKASI WARIA DI KEMBANG KUNING SURABAYA

Rini Damayanti

Dosen Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Universitas Wijaya Kusuma Surabaya
Pos-el: rinidamayanti0110@gmail.com

Abstract

The register is a variety of languages that are used for a specific purpose, as opposed to social or regional dialects (which vary because the speakers) these registers can be restricted to a narrower one with reference to the subject matter. The purpose of this study was to obtain descriptions of registers, transgender languages in daily communication in the Kembang Kuning area of Surabaya. The method used in this study is a qualitative descriptive method. The object in this study was shemale in the Kembang Kuning area of Surabaya. The technique used in this research is recording techniques, transcripts / notes that are used to record the results of conversations. Based on the presentation of the results of the study and discussion, it was concluded that there were several types of sentences used by the Waria community in the Surabaya Kembang Kuning area which included news sentences (declarative), interrogative sentences, and imperative sentences.

Keywords: *register, shemale*

Abstrak

Register merupakan ragam bahasa yang dipergunakan untuk maksud tertentu, sebagai kebalikan dari dialek sosial atau regional (yang bervariasi karena penuturnya) register ini dapat dibatasi menjadi lebih sempit dengan acuan pada pokok ujaran. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendapatkan gambaran-gambaran secara deskriptif tentang register, bahasa Waria dalam komunikasi sehari-hari di kawasan Kembang Kuning Surabaya. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Objek dalam penelitian ini adalah waria di kawasan Kembang Kuning Surabaya. Teknik yang digunakan pada peneliti ini adalah teknik rekam, transkrip/catat yang digunakan untuk mencatat hasil percakapan. Berdasarkan pemaparan hasil penelitian dan pembahasan, maka disimpulkan terdapat beberapa jenis kalimat yang digunakan oleh komunitas Waria di kawasan Kembang Kuning Surabaya yang meliputi kalimat berita (deklaratif), kalimat tanya (interogatif), dan kalimat perintah (imperatif).

Kata Kunci: *register, waria*

PENDAHULUAN

Bahasa dan masyarakat adalah dua sisi mata uang yang tidak dapat dipisahkan, tidak mungkin ada masyarakat tanpa bahasa tidak ada pula bahasa tanpa masyarakat. Namun dengan seiring berjalannya waktu bahasa juga mengalami pergeseran, hal ini terjadi karena perkembangan ilmu dan teknologi yang semakin maju dengan pesat. Bahasa berfungsi sebagai alat untuk berinteraksi atau alat untuk berkomunikasi dalam arti, alat untuk menyampaikan pikiran, gagasan, konsep, atau juga perasaan.

Setiap bidang ilmu tentu mempunyai kegunaan dalam kehidupan praktis. Begitu juga dengan sosiolinguistik. Kegunaan sosiolinguistik bagi kehidupan sangat banyak, sebab bahasa sebagai alat komunikasi verbal manusia, tentunya memiliki aturan-aturan tertentu. Dalam penggunaannya sosiolinguistik memberikan pengetahuan bagaimana cara menggunakan bahasa. Bahasa itu menjadi beragam dan bervariasi. Terjadinya keragaman atau kevariasian bahasa ini bukan hanya disebabkan oleh para penuturnya yang tidak homogen, tetapi juga karena interaksi sosial yang mereka lakukan sangat beragam. Setiap kegiatan memerlukan atau menyebabkan terjadinya keragaman bahasa itu.

Seiring dengan perkembangan zaman, bahasa tersebut juga mengalami perkembangan. Perkembangan teknologi juga ikut andil dalam perkembangan bahasa perbedaan golongan, pekerjaan, aktivitas, komunitas, juga memberikan andil terhadap keanekaragaman bahasa. Hal-hal tersebut bisa dikatakan sebagai satu di antara penyebab munculnya variasi bahasa. Terjadinya keragaman atau kevariasian bahasa itu tidak hanya disebabkan oleh penuturnya yang tidak bisa hidup sendiri, tetapi juga karena kegiatan interaksi sosial yang mereka lakukan berbeda-beda. Setiap orang memunyai kegiatan yang berbeda-beda pula. Setiap individu penutur menyebabkan keberagaman bahasa tersebut.

Adanya faktor-faktor sosial dan faktor situasional yang memengaruhi pemakaian bahasa menimbulkan variasi-variasi bahasa. Dengan timbulnya variasi bahasa menunjukkan bahwa bahasa itu bersifat aneka ragam dan manasuka. Dalam hal variasi atau ragam bahasa ini ada dua pandangan. Pertama variasi atau ragam bahasa itu dilihat sebagai akibat adanya keberagaman sosial penutur bahasa itu dan keragaman fungsi bahasa itu.

Jadi, variasi atau ragam bahasa itu terjadi sebagai akibat dari adanya keberagaman sosial dan keragaman fungsi bahasa. Kedua, variasi bahasa itu sudah ada untuk memenuhi fungsinya sebagai alat interaksi dalam kegiatan masyarakat yang beraneka ragam. Kedua pandangan ini dapat saja diterima atau ditolak. Yang jelas, variasi bahasa dapat diklasifikasikan berdasarkan adanya keragaman sosial dan fungsi kegiatan di dalam masyarakat sosial.

Chaer (2004:62) mengatakan bahwa variasi bahasa itu pertama-tama dibedakan berdasarkan penutur dan penggunaannya. Berdasarkan penutur berarti, siapa yang menggunakan bahasa itu, di mana tinggalnya, bagaimana kedudukannya di dalam masyarakat, apa jenis kelaminnya, dan kapan bahasa itu digunakan. Berdasarkan penggunaannya, berarti bahasa itu digunakan untuk apa, dalam bidang apa, apa jalur dan alatnya dan bagaimana situasi keformalannya. Berikut ini akan dibahas variasi-variasi bahasa tersebut dari segi penutur ataupun dari segi penggunaannya.

Dalam kehidupan sosial, selalu ada kelompok tertentu yang menggunakan bahasa tertentu yang merupakan lambang identitas kelompoknya, yang ditandai dengan kekhasan perilaku dan pemakaian bahasa. Kekhasan inilah yang membedakan dari kelompok lain. Kekhasan ini hanya dipahami mereka dalam kegiatan yang mereka lakukan bersama. Satu di antaranya adalah yang digunakan oleh komunitas waria. Bahasa yang digunakan komunitas waria sangat beragam. Dengan demikian setiap anggota masyarakat tentunya memiliki alat komunikasi sosial tersebut.

Bahasa yang digunakan oleh waria dalam berkomunikasi sehari-hari bervariasi dan memiliki penanda baik dalam bentuk kata, frasa, juga kalimat yang digunakan pada saat berinteraksi dengan kelompoknya untuk diangkat menjadi data penelitian yang layak, dalam komunikasi antara komunitas waria ditemukan kosa kata, frasa, dan kalimat yang dapat dijadikan sebagai penanda komunikasi antara komunitas.

Dalam melakukan penelitian ini, peneliti memilih kawasan di daerah Kembang Kuning Surabaya sebagai tempat penelitian. Penelitian ini berpusat pada komunitas waria di kawasan daerah Kembang Kuning kota Surabaya. Peneliti memilih kawasan Kembang Kuning sebagai tempat pencarian data karena di kawasan tersebut merupakan salah satu tempat yang dipilih komunitas waria untuk mencari penghasilan dan berkumpul bersama komunitasnya.

Register merupakan kajian yang tepat untuk menganalisis data yang diambil dari komunitas waria di kawasan Kembang Kuning Surabaya. Dikarenakan terdapat penanda bahasa atau register yang digunakan oleh komunitas waria dalam menggunakan bahasa sehari-hari.

Rumusan masalah dalam penelitian ini bagaimanakah register waria dalam komunikasi sehari-hari. Secara umum peneliti bertujuan mendeskripsikan register yang digunakan komunitas Waria di kawasan Kembang Kuning dalam berkomunikasi.

Register

Register merupakan variasi bahasa yang disebabkan oleh adanya sifat-sifat khas keperluan pemakainya, seperti bahasa iklan, bahasa tunjuk, bahasa lawak, bahasa politik, bahasa doa, bahasa pialang dan sebagainya. Register adalah situasi komunikasi yang terjadi berulang secara teratur dalam suatu masyarakat (yang berkenaan dengan partisipan, tempat, fungsi-fungsi komunikatif, dan sebagainya) sepanjang waktu cenderung akan berkembang menandai struktur bahasa dan pemakaian bahasa yang berbeda dengan pemakaian bahasa pada situasi komunikasi yang lain.

Register merupakan ragam bahasa berdasarkan pemakainya, yaitu bahasa yang digunakan tergantung pada apa yang sedang dikerjakan dan sifat kegiatannya. Register mencerminkan aspek lain dari tingkat sosial yaitu proses sosial yang merupakan proses tingkat sosial, yaitu proses sosial yang merupakan proses macam-macam kegiatan sosial yang biasanya melibatkan orang. Register merupakan bentuk makna khususnya dihubungkan dengan konteks sosial tertentu, yang didalamnya banyak kegiatan dan sedikit percakapan, yang kadang kadang sering disebut dengan bahasa tindakan.

Register sering dihubungkan dengan masalah dialek jika dialek berkenaan dengan bahasa yang digunakan oleh siapa dimana, dan kapan maka register berkenaan dengan bahasa itu digunakan untuk kegiatan apa. Masyarakat di daerah tertentu memiliki dialek yang berbeda dengan daerah lain. Dengan demikian ada pelbagai macam register yang muncul. Register tersebut disebabkan kegiatan masyarakat yang bermacam-macam.

Penguraian terhadap ciri-ciri linguistik register terdiri atas dua tipe utama yaitu penanda register dan ciri-ciri linguistik inti. Yang pertama merupakan ciri-ciri yang membedakan yang hanya dapat ditemukan dalam register tertentu. Sementara yang ke dua, ciri linguistik inti yang menandai register dapat dinyatakan dengan kalimat tertentu. Seperti kalimat berita, kalimat tanya, dan kalimat perintah

Register dipahami sebagai konsep sematik yaitu susunan makna yang dikaitkan secara khusus dengan situasi tertentu konsep situasi. Medan mengacu pada hal yang sedang terjadi atau pada saat tindakan yang berlangsung, apa sesungguhnya yang sedang disebutkan oleh para pelibat (bahasa unsur pokok tertentu). Pelibat menunjukkan pada orang yang turut mengambil bagian, sifat para pelibat, kedudukan dan peran mereka. Sarana menunjuk pada peranan yang diambil bahasa dalam situasi tertentu, seperti sifat membujuk, menjelaskan mendidik, dan sebagainya.

Dalam mendefinisikan register para ahli pada intinya memberikan definisi yang sama, meskipun dengan kalimat yang berbeda. Register adalah suatu ragam bahasa yang dipergunakan untuk maksud tertentu, sebagai kebalikan dari dialek sosial atau regional (yang bervariasi karena penuturnya) register ini dapat dibatasi lebih sempit dengan acuan pada pokok ujaran, pada media atau tingkat keformalan.

Bentuk Register

Menurut Ghufro dan Marzuqi (2013:59) kalimat adalah satuan gramatika yang dibatasi oleh jeda panjang yang disertai nada akhir turun atau naik. Menurut Ghufro dan Marzuqi (2013:60), definisi kalimat meliputi tiga hal yaitu (1) kalimat tidak selalu berupa kelompok kata.

Satu kata pun apabila sudah dilengkapi kesenyapan awal dan kesenyapan akhir yang sudah menunjukkan kalimat tersebut sudah selesai atau sudah lengkap, maka bisa disebut kalimat; kalimat tidak selalu mempunyai S dan P. Terdapat kalimat yang tidak mempunyai S, terdapat kalimat tidak mempunyai P, terdapat kalimat pula kalimat yang tidak mempunyai S dan P, bahkan terdapat juga kalimat yang tidak semua mempunyai unsur sintaksis. (3) kalimat tidak semua mempunyai arti, tetapi hanya yang memiliki fungsi. Contoh: Pergi!, Paman Saya!, aduh!.

Berdasarkan definisi di atas kalimat didefinisikan sebagai satuan gramatikal yang berisi informasi secara lengkap yang di akhiri oleh intonasi final sebagai tanda informasi tersebut sudah selesai sedangkan dalam wujud tulisan berhuruf latin, kalimat dimulai huruf kapital dan di akhiri dengan tanda titik (.), tanda tanya (?) dan tanda seru (!). kalimat dalam ragam resmi baik lisan maupun tulisan, harus memiliki sebuah subjek (S) dan sebuah predikat (P). Jika tidak memiliki ke dua unsur tersebut pernyataan itu bukanlah kalimat melainkan hanya sebuah frasa. Itulah yang membedakan frasa dan kalimat.

METODE PENELITIAN

Penelitian mengenai register yang digunakan oleh komunitas waria dalam berkomunikasi sehari-hari ini merupakan penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif. Data yang dikumpulkan berupa kata-kata dan bukan dalam bentuk angka. Menurut Soehartono (2002: 35) penelitian ini memiliki tujuan untuk memberikan gambaran tentang suatu masyarakat atau suatu kelompok orang tertentu atau gambaran tentang suatu gejala atau hubungan antara dua gejala atau lebih. Dengan demikian pendekatan kualitatif merupakan pendekatan yang melibatkan interpretasi peneliti dan berusaha mendeskripsikan makna suatu objek yang menjadi bahasa dalam penelitian.

Sumber data dalam penelitian ini adalah komunitas kaum Waria. Keseluruhan data yang diperoleh penelitian ini adalah bahasa yang dituturkan oleh komunitas Waria di kawasan Kembang Kuning Surabaya. Kata-kata yang merupakan sumber data utama itulah yang merupakan data dari penelitian ini sampai selesai data didapatkan guna melihat bentuk register yang digunakan oleh Komunitas dalam tindak tutur komunikasi sehari-hari. Namun tidak semua bahasa register yang ada dalam dialog Waria diteliti, tetapi cukup diambil beberapa untuk mewakili sebagai data.

Data adalah hasil pencatatan peneliti, yang berupa fakta maupun angka (Arikunto, 2002:96). Menurut Moeleong (2002:6) data bisa berupa naskah, wawancara, catatan, lapangan, foto, video, tape, dokumentasi pribadi, catatan atau memo, dan dokumen yang lainnya.

Data penelitian adalah kata-kata yang digunakan dalam komunikasi Waria di kawasan Kembang Kuning Surabaya. Data diperoleh atas izin dari komunitas Waria yang bersangkutan yaitu Waria 1 (el), Waria 2 (clr), wWaria 3 (jk), Waria 4 (ss), dan Waria 5 (ptr). Data yang diambil tidak terlepas dari masalah register.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian tentang register komunikasi yang dilakukan antara waria dengan Waria lainnya di kawasan Kembang Kuning Surabaya dapat ditemukan bentuk register yang terdapat pada penelitian ini yaitu sebagai berikut.

a. Register yang berupa kata

Penelitian bahasa register komunikasi yang dilakukan Waria dalam berkomunikasi sehari-hari di kawasan kembang kuning Surabaya, dapat ditemukan bentuk register yang berupa kata khas yang digunakan dalam komunikasi sesama Waria di kawasan kembang kuning Surabaya. Bentuk register yang berupa kata dalam penelitian ini terdiri atas kata sifat, kata benda dan kata kerja.

1) Bentuk register yang berupa kata sifat

Bentuk register yang berupa kata sifat dapat ditemukan dalam dialog berikut

- (1) Waria 1 : Heala iki wes jam piro kok sektas teko kabeh? ‘ya elah ini sudah jam berapa kok baru dateng semua’. (W1,1)
- Waria 2 : Iki jek sore lah shay. Lah iki mau ngenteni jecklin suwe mandole lambreta shay. ‘ini masih sore lah sayang’. (W2,1)
- Waria 3 : yo jelaslah. Akikah lak mandole kudu suwi ben’no semriwing, dadi lekonge podo nempel kabeh. ‘aku kalok mandi lama biar **wangi**, dadi laki-laki pada nempel semua’. (W3,1/KS)

Pada dialog 1 ditemukan kata yang merupakan register berupa kata yang berjenis kata sifat adalah kata **semriwing**. register yang berupa kata sifat disini digunakan oleh komunitas waria untuk meyakinkan kepada pernyataannya kepada lawan bicara. Kata **semriwing** merupakan kata yang digunakan oleh komunitas Waria untuk menyatakan kata sifat dari kata **wangi**. Selain kata **semriwing** Pada dialog 2 berikut juga ditemukan kata sifat. Hasil peneliti tersebut dapat dilihat pada kutipan berikut :

- (2) Waria 1 : iki nangdi susi gak krejong ta? “ini dimana Susi? nggak kerja ta?”. (W1,1)
- Waria 3 : Susi si marjuki sekong, boyoken. “Susi si marjuki tsekong, boyoken”. (W3,1)
- Waria 2 : iki maeng piter yo ngomong gak isok melu krejong, gak diolehi hambregane krejong. “ini tadi Piter ya ngomong nggak bisa ikut kerja, nggak dibolehin pacarnya kerja”. (W2,1)
- Waria 1 :loh iyo ta? mau seh ngomonge wetenge sekong. “loh iya ta? Tadi sih bilang perutnya sakit”. (W1,1)
- Waria 3 : malah pereeee iku piter, dadi iki wong telu tok ta wok? “halah bohong itu piter, jadi ini cuman orang tiga?”. (W3,1)
- Waria 1 : wes ayo ndang cus dibukak salon e wok. Eh mene ayok jelong-jelong yuks cari lekong hehehe. “ya sudah cepat dibuka salonnya. Eh besok ayok jalan-jalan yuk cari laki-laki”. (W,1,1)
- Waria 3 : Endes lah. Cuss!. “enak tuh. Berangkat!”. (W3,1/KS)
- Waria 2 : kemindang? Aman ta, kok pas onok polesong gimandose? Lekonge jreng kan ?. “kemana? Aman kan. Nantik ada polisi gimana? Laki-laki”. (W2,1)
- Waria 1 : aman shaayyy. Yuks a lambreta deh yey, isok makarena belenjong gretongan shay. “aman sayang. Ayuk lah lama deh kamu, bisa. (W1,1)

Pada dialog 2 terdapat juga bentuk register berupa kata sifat yaitu kata **endes**. Kata **endes** digunakan oleh komunitas Waria untuk menyatakn kata **enak**. Komunitas waria menggunakan kata **endes** saat berkomunikasi dengan kelompok mereka, namun bisa jadi mereka juga menggunakan bentuk kata register tersebut dengan komunitas lainnya. Kata register tersebut menjadi penegas atas keberadaan mereka.

2) Bentuk Register yang berupa Kata Benda

Bentuk kata benda dapat di temukan dalam dialog berikut :

- (3) Waria 3 : tadi kesindang naek apose beb ?. “tadi kesini naik apa?”. (w3,2)
Pelanggan 1: naik **motor** mbak. (p1,2)
Waria 3 : oh naik motorola ta? Rumahnya dimandose beb?. “oh naik motor ta? Rumahnya dimana sayang?. (w3,2/kb)
Pelanggan 1: aku kos mbak di daerah dukuh kupang. Aku kos mbk, di daerah Dukuh Kupang”. (p1,2)
Waria 3 : oh begindang, kesindang kok nggak minta dianter pacarnya?. “oh begitu, kesini kok nggak mintak anter pacarnya?”. (w3,2)
Pelanggan 1: kerja mbak. (p1,2)

Pada penggalan dialog 3 ditemukan kata yang merupakan register berjenis kata benda yaitu **motor**. Dalam komunitas Waria menyebut **motor** dengan sebutan **motorola**. Register yang berupa kata benda disini digunakan untuk memberikan informasi mengenai jenis benda tersebut. Kata **motorola** sebenarnya merupakan sebuah perusahaan asal Amerika Serikat yang menghasilkan pelbagai macam produk jenis elektronik. Namun kebanyakan waria menggunakan kata **motorola** dalam komunikasi mereka sehari-hariyang diartikan menjadi kata **motor**.

3) Bentuk register yang berupa kata kerja

Bentuk register yang berupa kata kerja dapat ditemukan dalam dialog berikut :

- (4) Waria 1 : he wok, jecklin dimandose ?. ‘he wok, jecklin dimana?’ (W1,5)
Waria 2 : meneketehe wok, makarena paling. ‘mana aku tau wok, makan paling’. (W2,5/KK)
Waria 1 : loalah .. yawes kalo begindang akika tak cus blenjong bahan-bahan salon wok. ‘oo gitu, ya sudah kalok begitu aku tak belanja bahan-bahan salon wok’. (W1,5)
Waria 2 : blenjong dimandose yey wok ? nde blauran ta wok?. ‘belanja dimana kamu wok? Di blauran ta wok?’. (W2,5)
Waria 1 : iyo wok, yowes akikah cus yaaa. ‘iyo wok, yowes aku berangkat duluan ya. (W1,5)
Waria 2 : titidj wok, ojok lambreta ndang balik sindang. ‘ati-ati di jalan wok, jangan lama cepet balik kesini’. (W2,5)

Dalam penggalan dialog 4 ditemukan kata yang merupakan kata register yang berupa kata kerja yaitu kata **makarena**. Kebanyakan komunitas Waria menggunakan kata **makarena** untuk menggantikan kata **makan**.

4) Bentuk Register yang Berupa Kata Sapaan

Bentuk register yang berupa kata sapaan dapat ditemukan dalam dialog berikut ini.

- (5) Waria 1 : Eh carla, enji kesindang deh. 'EH Carla, Enji kesindang deh'. (W1,3)
Waria 2 : Apose? Ojok rempong deh. 'apasih? Jangan ribet deh. Apa sih?'. (W2,3)
Waria 3 : Carla cepet kesindang kok, ojok lambreta dadi uwong. 'carlka cepat kesini kok, jangan lambat jadi orang'. (W3,3)
Waria 1 : Nah loh lekong iku keker banget... njalok nomere po'o wok. 'nah loh laki itu keker banget, mintak nomernya dong wok'. (W1,3)
Waria 3 : Hahaha nomer sandal ta wok? Wani piro yey. 'hahaha nomor sandal ta wok? Berani berapa kamu'. (W3,3/KSP)

Dalam kutipan dialog 5 ditemukan kata register yang berjenis kata sapaan yakni kata **yey**. Register yang berupa kata kerja ini digunakan oleh komunitas Waria untuk menyapa lawan bicaranya sesama komunitas. kata **yey** yang berarti kata **kamu**. Selain kata **yey**, **kamu** peneliti juga menemukan kata sapaan pada penggalan dialog berikut.

- (6) Waria 4 : heemm.. cucokk wok... cerdas yey yaa.. 'heemm bagus wok, cerdas yey yaa'. (W4,7/KSP)
Waria 1 : Ember dong.. guee. 'emang bener dong gue' (W1,7)
Waria 4 : yawes saiki jali-jali nang endi wok? Belenjong gincu seng warnae ulala wok.. 'ya sudah sekarang jalan-jalan kemana wok? Belanja lipstick yang warnanya heboh wok'. (W4,7)

Pada dialog 6 ditemukan kata sapaan yang merupakan register yang digunakan oleh komunitas Waria yaitu kata **wok**. Dalam bahasa jawa khususnya Jawa timur kata **wok** memiliki arti **anak perempuan**. Register yang berupa kata sapaan disini digunakan komunitas Waria untuk memanggil atau menyapa sesama Waria. Karena mereka merasa bahwa dalam dirinya adalah sosok anak perempuan meski dalam wujud fisik mereka adalah seorang laki-laki. (W4, 7/KS)

b. Register yang Berupa Frasa

Menurut Ghufron (2013:2), frasa adalah satuan gramatikal yang terdiri dari atas dua kata atau lebih yang tidak melampaui batas fungsi. Peneliti bahasa register transaksi yang dilakukan komunitas Waria dalam berkomunikasi sehari-hari. Dapat ditemukan bentuk register yang berupa frasa yang digunakan Waria di kawasan Kembang Kuning Surabaya dalam berkomunikasi sehari-hari. Bentuk register frasa dapat dilihat pada kutipan data dialog berikut.

1) Bentuk Register yang Berupa Frasa Nominal

Bentuk register yang berupa frasa nomina dapat ditemukan dialog berikut ini.

- (7) Waria 1 : wok ngena iki belenjong enak wok. Wok ngena iki belanja enak wok'. (W1,7)
Waria 4 : heeemm.. endaangg bener iku wok.. wes ayok cuss ae. 'heeemm, enak benar iku wok. Kalok gitu buruan'. (W4,7)
Waria 1 : wingi onok sepatu mursida wok. 'kemaren ada sepatu murah wok'. (W1,7/FRS.N)

- Waria 4 : dimandose wok? Sepatuku wingi ilang wok . sedih eikeh.. ‘dimana wok. Sepatuku kemaren hilang wok’.(W4,7)
- Waria 1 : lah kok isok seh wok? Sepatu seng endi seh?. ‘loh kok bisa sih wok? Sepatu yang mana sih?’. (W1,7)
- Waria 4 : haduh.. seng tuku ambek yey loh wok. ‘aduh yang beli sama kamu loh wok’. (W4,7)

Pada dialog 7 ditemukan frasa nomina yang terdapat dalam bahasa yang digunakan oleh komunitas Waria saat berkomunikasi yaitu **sepatu mursida** atau **sepatu murah**. Unsur **sepatu murah** pada kalimat tergolong kedalam frasa nomina karena UI dalam frasa tersebut berkategori nomina yaitu **sepatu**.

2) Bentuk Register yang Berupa Frasa Ajektiva

Frasa adjektiva adalah frasa yang Uinya berupa kata yang termasuk ke dalam kategori adjektiva (kata sifat). UI adjektiva berupa kata dasar dapat dikenali dengan (a) dapat dirangkai dengan kata keterangan sekali (indah sekali), sangat (sangat pandai), paling (paling muda), agak (agak pahit).

Bentuk register yang berupa adjektiva dapat ditemukan dalam dialog berikut ini.

- (8) Waria 2 : seratus limah puluh shay, gimandose ? ‘seratus lima puluh sayang gimana?’ (W2,4)
- Waria 1 : mahal banget mbak, 100 ajaloh ya. (W1,4)
- Waria 2 : lah mosok oleh mbe bos ku shay he nji piye seratus rebong wok. ‘ya masak boleh sama bosku sayang, hey nji gimana seratus ribu wok?’ (W2,4)
- Waria 1 : loh kok seratus rebong wok ? 135 wes wok mursidah sekali. iku wes jreeeng loh, mursidah sisan. ‘loh kok seratus ribu wok? Seratus tiga puluh lima ya wok murah sekali, itu loh sudah bagus, mursidah lagi. (W1,4/FRS.A)
- Waria 2 : gimandose shay? ‘gimana sayang?’(W2,4)
- Waria 1 : iyawes mbak, seratus tiga puluh lima ya. (W1,4)

Pada dialog 8 ditemukan frasa adjektifa yang merupakan penanda register frasa yang terdapat dalam yang bahasa yang digunakan komunitas Waria dalam berkomunikasi sehari-hari. Frasa yang ditemukan yaitu **mursidah sekali** atau **murah sekali**. Unsur murah sekali dalam dialog 8 tergolong dalam frasa adjektiva karena UI-nya berkategori kata sifat. Hal itu dapat didefinisikan dari ciri-cirinya, yaitu adanya kata keterangan Sekali yang mengikuti UI tersebut.

c. Register yang Berupa Kalimat

Peneliti bahasa register komunikasi yang dilakukan oleh komunitas Waria di kawasan Kembang Kuning Surabaya, dapat ditemukan bentuk register yang digunakan komunitas Waria saat berkomunikasi yakni kalimat berita (deklaratif), kalimat tanya (interogatif), dan kalimat perintah (imperatif).

1) Kalimat Berita (Deklaratif)

Berdasarkan fungsinya dlam hubungan situasi kalimat dapat digolongkan menjadi tiga golongan. Yaitu kalimat berita , kalimat tanya, dan kalimat perintah . kalimat berita berfungsi untuk memberitahukan sesuatu kepada orang lain sehingga tanggapan yang diharapkan berupa

perhatian seperti tercermin pada pandangan mata yang menunjukkan adanya perhatian. Kadang perhatian itu disertai anggukan, kadang pula disertai ucapan “ya”.

Penelitian bahasa register komunikasi yang dilakukan oleh komunitas Waria dikawasan Kembang Kuning Surabaya. Jenis kalimat berita (*deklaratif*) yang digunakan dalam berkomunikasi. Bentuk register yang berupa kalimat berita yang menjelaskan tentang berita yang terjadi pada situasi tersebut. Ditemukan dalam beberapa dialog berikut.

Ditemukan kalimat berita yang merupakan penanda register yang ditemukan pada saat terjadi percakapan atau komunikasi dengan lawan bicaranya. Seorang penyampai berita menjelaskan beritanya setelah lawan bicaranya bertanya kepada si pembawa berita. Setelah penaya menanyakan kepada si pembawa berita. Pembawa berita menjawab serta berusaha memeberikan penjelasan.

Kalimat berita pada penggalan dialog 9 terdapat pada kalimat **“*iki maeng piter yo ngomong gak isok melu krejong, gak diolehi hombrengane krejong. ‘ini tadi piter bilang kalau nggak bisa ikut kerja, nggak di bolehin pacarnya (homo) kerja’.*”** ‘Tadi piter ngomong ke saya nggak bisa ikut kerja, nggak di bolehin pacarnya (homo) kerja’. Pada dialog tersebut untuk memberikan informasi atau berita bahwa Waria 5 tidak bisa masuk kerja, kalimat berita tersebut disampaikan oleh Waria 2 kepada teman sesamanya. Kaliamta berita tersebut merupakan penanda register.

Pada dialog 9 ditemukan kalimat berita yang merupakan penanda register yang ditemukan pada kalimat ***lekong ikuloh keker banget. lekong sebelah iku loh*** ‘laki itu loh kekar banget. Laki sebelah iku loh njalokno nomer e pok o’. Artinya Waria 1 memberikan informasi atau berita kepada teman-teman Warianya bahwa ada laki-laki berbadan kekar yang berada dis seberang tempat mereka bekerja.

Pada dialog (9) juga ditemukan penanda register yang terletak pada ***kalimat Surabaya mbak, kemarin temenku loh nyemir kena 250 mbak,*** yang artinya pelanggan dua memberikan informasi atau berita kepada Waria 2 bahwa teman dari pelanggan perna menyemir rambutnya dengan harga dua ratus lima puluh ribu rupiah. Dua kalimat berita tersebut merupakan penanda register.

2) Kalimat Tanya (interogatif)

Yang dimaksud dengan kalimat tanya adalah kalimat mengandung suatu permintaan agar kita diberitahu sesuatu, karena kita tidak mengetahui sesuatu hal. Kalimat tanya merupakan kalimat yang mengandung makna sebuah pertanyaan. Arti kalimat tanya adalah kalimat yang berisi pernyataan kepada pihak lain untuk memperoleh jawaban dari pihak yang ditanya.

Kalimat tanya pada penggalan dialog (10) terdapat pada kalimat **“*shay mau warna apose ?.*”** ‘sayang mau warna apa?’. Kalimat tersebut untuk menanyakan kepada pelanggan salon ingin memilih warna semir apa yang akan digunakan. Pada dialog 10 juga ditemukan kalimat tanya yang merupakan penanda register, ditemukan pada dialog ***loh gimandose se shay? Pengenmu apose ? blonde opo ombre ? miliho warnae shay,*** yang berarti ‘loh gimana sih sayang? Pengennya apa? Blonde apa ombre? Pilih warnanya sayang?’. Pada kalimat tersebut menanyakan kepada pelanggan yang bingung memilih warna yang akan dipilih. Kalimat tanya tersebut merupakan penanda register.

Pada dialog 10 terletak pada kalimat **“*oya asli mandose yey shay ?.*”** ‘oh ya asli mana sayang?’. Kalimat tersebut berisi tentang pertanyaan yang dituturkan oleh Waria dengan

pelanggan, yakni di mana rumah si pelanggan. Kalimat tanya tersebut merupakan penanda register.

Sedangkan pada dialog 10 terletak pada dialog *“loh wok kemandose iku enji ? ‘loh wok kemana sih enji?’* kalimat tersebut merupakan penanda register yang ditemukan pada saat terjadi percakapan antara sesama Waria, mengenai pertanyaan di mana keberadaan teman Warianya pergi yang kemudian disambung dengan pertanyaan Waria 2 kepada Waria 1 yaitu pada penggalan kalimat *“yey iku darimandose wok,? di cacamarica lolita loh yey”*. ‘kamu itu darimana wok,? dicari lolita loh kamu’. Pada kalimat tersebut menjelaskan bahwa Waria 2 bertanya kepada Waria 1 saat dia kembali. Kalimat tanya tersebut merupakan penanda register.

3) Kalimat Perintah (Interogatif)

Yang disebut kalimat perintah adalah menyuruh orang lain untuk melakukan sesuatu yang kita kehendaki. Perintah meliputi suruhan yang keras hingga ke permintaan yang sangat halus. Begitu pula suatu perintah dapat ditafsirkan sebagai pernyataan mengizinkan seseorang untuk mengajarkan sesuatu, atau menyatakan syarat untuk terjadinya sesuatu. Suatu perintah dapat pula berbalik dari menyuruh menjadi mencegah atau melarang. Penelitian menemukan bahasa register kalimat perintah pada beberapa dialog berikut ini.

- (11) Waria 1 : *wes ayo ndang cus dibukak salon e wok. Eh mene ayok jelong-jelong yuks cari lekong hehehe.* ‘ya sudah ayo buruan dibukak salonnya wok. Eh besok ayo jalan-jalan yuk cari lekong hehehe’. (W1,1/KLP)
- Waria 3 : *endang lah cuss.* ‘enak lah berangkat’. (W3,1)
- Waria 2 : *kemindang? Aman ta, kok pas onok polesong gimandose?* Lekonge jreng kan ?. ‘kemana? Aman kan, nantik kalok ada polisi gimana?’. (W2,1)
- Waria 1 : *aman shaayyy. Yuks a lambreta deh yey, isok makarena belenjong gretongan shay.* ‘aman sayang. Yuk lamah deh kamu, bisa makan sama belanja gratis sayang’. (W1,1)
- (12) Waria 1 : *Ikuloh onok berondong cuss layanin.* ‘itu ada berondong cepat layani’. (W1,1)
- Waria 3 : *Iki mah bagian akika, selamat datang cin mau diapain tub rambut?.* ‘ini bagian aku, selamat datang cinta mau diapain itu rambut?’. (W3,1)

Pada dialog 11 dan 12 ditemukan kalimat tanya yang merupakan penanda register yang ditemukan pada saat terjadi percakapan atau komunikasi dengan lawan bicaranya. Kalimat Perintah meliputi suruhan yang keras hingga ke permintaan yang sangat halus. Begitu pula suatu perintah dapat ditafsirkan sebagai pernyataan mengizinkan seseorang untuk mengajarkan sesuatu, atau menyatakan syarat untuk terjadinya sesuatu.

Suatu perintah dapat pula berbalik dari menyuruh menjadi mencegah atau melarang. Pada dialog 11 Waria 1 mengucapkan kalimat tutur perintah kepada lawan bicara untuk mengikutinya. Kalimat perintah pada penggalan dialog 21 terdapat pada kalimat **wes ayo ndang cus dibukak salon e wok. Eh mene ayok jelong-jelong yuks cari lekong hehehe** yang berarti ‘wes ayo cepat dibukak salonnya wok, eh besok ayo jalan-jalan yuk cari laki-laki hehehe’ yang merupakan istilah khusus sebagai penanda register.

Pada dialog 12 Waria juga mengucapkan kalimat tutur perintah kepada lawan bicaranya untuk segera melayani pelanggan yang baru datang. Kalimat perintah pada penggalan dialog 22

terdapat pada kalimat **Ikuloh onok berondong cuss layanin** yang berarti 'itu ada berondong cepat layani', yang merupakan istilah khusus sebagai penanda register.

SIMPULAN

Berdasarkan pembahasan penelitian ini, dapat disimpulkan bentuk-bentuk register dalam komunikasi sehari-hari komunitas Waria di kawasan Kembang Kuning Kulon Surabaya. Yang berupa kalimat yang diantaranya kalimat berita (deklaratif), kalimat tanya (interogatif) dan kalimat perintah (imperatif). Selain berupa kalimat, register yang ditemukan pada penelitian ini adalah berupa kata dan frasa.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Gramedia pustaka.
- Chaer, Abdulah dan Leoni Agustina. 2004. *Sosiolinguistik Perkenalan Awal*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ghufron, Syamsul dan Iib Marzuqi. 2013. *Sintaksis Bahasa Indonesia Kajian Frasa, Klausa, dan Kalimat*. Surabaya: Istana Grafika.
- Moleong, Lexy j. 2000. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Suhartono, Irwan. 2002. *Metode Penelitian Sosial*. Bandung: Rosda Karya.